

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Denpasar sebagai salah satu kota di Indonesia mendapatkan pengakuan sebagai kota terbaik di Indonesia menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan masuk pada sepuluh kandidat yang mendapatkan Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD) di tingkat nasional pada tahun 2019 (Dhae, 2019). Hasil survei oleh Ikatan Ahli Perancangan Indonesia (IAP) menunjukkan Kota Denpasar sebagai kota dengan *Most Livable City Indeks* (MLCI) di atas rata-rata pada selama enam tahun berturut-turut namun pada tahun 2022 mengalami kemunduran dan masuk ke dalam daftar indeks MLCI di bawah rata-rata (Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia, 2023).

Kota Denpasar memiliki peran yang penting dalam bidang diplomasi internasional dikarenakan mempunyai riwayat sebagai tuan rumah bagi berbagai kegiatan internasional khususnya kegiatan yang diselenggarakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) (Telaumbanua, 2023). PBB pada tahun 2015 menyelenggarakan agenda dalam membahas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs mempunyai tujuan guna memberikan rencana bersama untuk memberikan perdamaian dan kemakmuran bagi seluruh manusia di dunia dapat terpenuhi pada tahun 2030. Hasil dari agenda tersebut memberikan tujuh belas rumusan dengan salah satu tujuan yang terdapat pada SDGs terkait dengan perencanaan perkotaan tercantum pada tujuan ke-11, yaitu Kota dan Komunitas yang berkelanjutan (*Sustainable Cities and Communities*). Tujuan yang ingin dicapai pada poin SDGs ke-11 adalah membuat kota dan pemukiman manusia menjadi inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan (Franco dkk., 2020).

Pembangunan perkotaan yang aman, tangguh, dan berkelanjutan memperhatikan beberapa aspek terkait tata kota. Keterbatasan infrastruktur yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, perumahan, dan layanan sosial menjadi tantangan yang signifikan dalam pembangunan kota-kota di Indonesia (Prasetyoadi & Danisworo, 2015). Permasalahan lain terkait dengan

pembangunan kota adalah memudarnya konsep arsitektur tradisional yang membentuk karakter lingkungan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan menjadi hal yang mendasar dan tercermin pada tradisi masyarakat adat tetapi masyarakat sekitar tidak menghargai bahkan cenderung merusak warisan leluhurnya (Mudra, 2012).

Arsitektur dan tata kota yang berkualitas dapat direalisasikan jika pemangku kebijakan membuat kebijakan yang selaras dengan tujuan kota. Tanggung jawab utama terkait implementasi pemukiman manusia yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan terletak pada lembaga pemerintahan lokal perkotaan, termasuk Badan Pemerintah Daerah yang terpilih, otoritas pengembangan kota, dan berbagai badan parastatal yang terkait (Franco dkk., 2020). Visi dan kebijakan para pemimpin kota memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan kota di masa depan dan kualitas arsitekturnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk meneliti lebih lanjut mengenai visi dan kebijakan pemimpin kota dalam penataan arsitektur kota Denpasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat didefinisikan dari latar belakang adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya visi dan kebijakan pemimpin kota dalam penataan arsitektur kota Denpasar
2. Belum adanya informasi yang spesifik yang membahas mengenai visi dan kebijakan pemimpin kota dalam penataan arsitektur kota Denpasar

1.3 Perumusan Masalah

Pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana visi dan kebijakan pemimpin kota dalam penataan arsitektur kota Denpasar?”

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dibatasi oleh hal berikut:

1. Fokus penelitian adalah pada Arsitektur Kota, Visi dan Kebijakan Pemimpin Kota

2. Indikator penelitian terbatas pada aspek, Aksesibilitas, Keberlanjutan, dan Rasa Tempat
3. Kebijakan yang ditelaah terbatas pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), dan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR)
4. Lokus penelitian berada pada kota Denpasar

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dirumuskan berdasarkan rumusan masalah yang telah didefinisikan adalah “Mengetahui visi dan kebijakan pemimpin kota dalam penataan arsitektur kota Denpasar”

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademik

1. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengetahuan dalam bidang penataan arsitektur kota, visi, dan kebijakan pemimpin kota Denpasar
2. Penelitian ini membantu dalam pengembangan teori dan konsep terkait dengan penataan arsitektur kota dan kebijakan perkotaan kota Denpasar.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penyusunan mata kuliah arsitektur kota dan dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan di institusi akademik.

b. Bagi Mahasiswa

1. Penelitian ini memperluas wawasan dan pemahaman tentang konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan penataan arsitektur kota, visi, dan kebijakan pemimpin kota Denpasar.
2. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis, memahami, dan menafsirkan data dengan pendekatan teoritis mengenai penataan arsitektur kota, visi, dan kebijakan pemimpin kota Denpasar.
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merumuskan konsep-konsep teoritis mengenai penataan arsitektur kota, visi, dan kebijakan pemimpin kota Denpasar.

c. Bagi Pemerintahan

1. Memberikan panduan kepada pemerintah dalam mengembangkan visi dan kebijakan yang lebih baik terkait penataan arsitektur kota Denpasar.
2. Penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam memberi gambaran kebutuhan yang spesifik dalam pembangunan perkotaan kota Denpasar.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Menjadi referensi dan dasar bagi penelitian selanjutnya dalam topik yang melibatkan penataan arsitektur kota, visi, dan kebijakan pemimpin kota Denpasar.
2. Membuka peluang pengembangan dan pengujian konsep teoritis yang berkaitan dengan visi dan kebijakan pemimpin kota dalam penataan arsitektur kota Denpasar.
3. Membantu peneliti dalam mengevaluasi dan mengembangkan teori yang digunakan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penataan arsitektur kota, visi, dan kebijakan pemimpin kota Denpasar.